# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia menyukai makanan pendamping di waktu senggang atapun saat berkumpul dengan keluarga. Kerupuk merupakan salah satu makanan pendamping banyak dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Kerupuk menjadi kudapan favorit yang disandingkan saat makan nasi ataupun sebagai camilan. Kerupuk banyak diminati masyrakat selain karena mudah diperoleh juga hargany relatif murah sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Peminat kerupuk tersebar diseluruh wilayah Indonesia baik di desa atau di kota.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki minat tinggi mengonsumsi kerupuk sehingga mendorong sebagian dari masyarakatnya untuk memproduksi kerupuk. Produsen kerupuk di Kabupaten jember memberikan mutu yang baik dan harga yang tetap terjangkau.

Secara umum mutu atau kualitas adalah jumlah dari sifat-sifat produk, seperti daya tahan, kenyamanan pemakaian, daya guna dan lain sebagainya. Mutu atau kualitas selalu diidentikkan dan dihubungkan dengan kegunaan khusus, seperti panjang, lebar, warna, berat dan karakter produk lainnya (Ahyari *dalam* Prihantoro, 2012). Produsen dapat mempertahankan loyalitas pelanggan dengan mengendalikan mutu produknya.

Pengendalian mutu adalah suatu sistem kendali yang efektif mengoordinasikan usaha-usaha penjagaan kualitas, dan perbaikan mutu dari kelompok-kelompok dalam organisasi produksi, sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen (Prihantoro, 2012). Salah satu alasan pengendalian kualitas harus diterapkan menurut Prihantoro (2012) adalah kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindarkan sehingga akan menghemat pemakaian bahan baku, dan sumber daya lainnya, serta produk-produk yang cacat atau rusak dapat dikurangi.

UD. Dua Putri merupakan salah satu produsen yang memproduksi kerupuk mentah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Usaha Kecil Mikro dan

Menengah (UMKM) yang berdiri sejak tahun 1987 didirikan oleh ibu Sofia. Produsen kerupuk UD. Dua Putri memproduksi 100 kg setiap hari dengan dua macam kerupuk mentah, yakni kerupuk thr dan kerupuk ubar abir. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh UD. Dua Putri menghadapi kendala yang di alami baik pada saat barang setengah jadi hingga menjadi barang jadi. Kerusakan yang sering di alami pada proses produksi kerupuk ubar abir adalah tingkat kekeringan kerupuk (kadar air), ketebalan kerupuk dan kebersihan pada kerupuk. Kendala yang sering di alami perusahaan perlu di lakukan pengendalian kualitas agar kendala tersebut dapat diminimalisir.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati batas kerusakan kerupuk ubar abir mentah yang diproduksi oleh UD. Dua Putri. Hal ini untuk mengetahui batas toleransi kerusakan/kecacatan produk dengan metode *Six Sigma* sehingga di harapkan dapat diusulkan perbaikan kualitas. *Six Sigma* merupakan suatu sistem komprehensif dan fleksibel untuk mencapai, memberi dukungan dan memaksimalkan proses usaha, yang berfokus pada pemahaman akan kebutuhan pelanggan dengan menggunakan fakta, data dan analisis statistik serta terus-menerus memperhatikan pengaturan, perbaikan dan mengkaji ulang proses usaha (Tunggal, 2013).

Berdasarkan uraian yang di jelaskan diatas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Kerupuk Ubar-Abir Dengan Metode *Six Sigma* Pada UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasaran latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Jenis kecacatan apa yang sering terjadi pada proses produksi kerupuk ubar-abir mentah di UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Berapa nilai DPMO (*Deffect Per Million Opportunities*) dan tingkat sigma kerupuk ubar-abir mentah pada UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada kerupuk ubar-abir mentah di UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kecacatan yang sering terjadi pada proses produksi kerupuk ubar-abir di UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui nilai DPMO (*Deffect Per Million Opportunities*) dan tingkat sigma kerupuk ubar-abir pada UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada kerupuk ubar-abir di UD. Dua Putri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan kualitas terhadap suatu produk dengan menggunakan metode *Six Sigma*.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan agar kecacatan produk pada perusahaannya dapat terminimalisir.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.